

PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag



PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag.



Penerbit Arabasta Media

Psikologi Perkembangan

Penulis:

Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag.

ISBN:

978-623-7431-29-9

Editor:

Miftahul Fikri, M.Pd.I.

Design Cover:

Agus Somantri, S.T.

Layout:

Tim Arabasta Media

Dimensi:

216 hlm; 150 x 230 mm

Cetakan:

Pertama, Mei 2023

Penerbit:

ARABASTA MEDIA

Jl. Kp. Sumurwangi Kel. Kayumanis Kec. Tanah Sareal

Kota Bogor - 16162

E-mail: arabastamedia@gmail.com

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memproduksi atau memperbanyak seluruh maupun sebagian dari buku ini dalam bentuk atau cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I ORIENTASI PEMBELAJARAN.....	1
A. Konsep yang terkait dengan Anak-anak.....	2
B. Konsep yang Terkait dengan Guru.....	3
C. Konsep yang Terkait dengan Orangtua	4
BAB II PSIKOLOGI DAN CABANG-CABANGNYA.....	10
A. Psikologi.....	11
1. Pengertian Umum Psikologi.....	11
2. Sekilas Tentang Tokoh-tokoh Psikologi Anak	12
3. Fungsi Psikologi.....	14
4. Ciri-ciri Psikologi.....	15
5. Ruang Lingkup Psikologi.....	15
B. Cabang-Cabang Psikologi	16
1. Psikologi Konseling dan Klinis.....	16
2. Psikologi Eksperimen.....	17
3. Behavioral Neuroscience dan Comparative Psychology	17
4. Psikologi Perkembangan	17
5. Psikologi Sosial	18
6. Psikologi Kepribadian.....	18
7. Psikologi Kesehatan	18
8. Psikologi Komunitas	18
9. Psikologi Sekolah dan Pendidikan.....	18
10. Psikologi Industri	19
11. Psikologi Lingkungan	19
12. Psikologi Lintas Budaya	19

BAB III PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	21
A. Pengertian Psikologi Perkembangan	22
B. Ruang Lingkup Psikologi Perkembangan	26
C. Tujuan Psikologi Perkembangan.....	27
D. Manfaat Psikologi Perkembangan	28
E. Munculnya Studi Psikologi Perkembangan Modern	29
BAB IV PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN.....	32
A. Pengertian Pertumbuhan.....	33
B. Pengertian Perkembangan	35
BAB V HUKUM KONVERGENSI DAN TEMPO	
PERKEMBANGAN	43
A. Hukum Konvergensi.....	44
1. Pengertian Hukum Konvergensi.....	44
2. Macam-macam Lingkungan	47
B. Hukum Tempo Perkembangan	52
BAB VI MASA PEKA DAN KEPRIBADIAN.....	54
A. Masa Peka Anak	55
B. Kepribadian.....	57
1. Pengertian Kepribadian.....	57
2. Dinamika Kepribadian.....	60
3. Sifat Kepribadian	61
4. Perodesasi Perkembangan Kepribadian Anak.....	61
5. Perkembangan Kepribadian Anak masa Kanak Kanak	62
6. Periode Masa Remaja (umur 14 - 21) tahun	63
BAB VII ALIRAN-ALIRAN PERKEMBANGAN NATIVISME,	
EMPIRISME, DAN KONVERGENSI.....	68
A. Aliran Perkembangan Nativisme	69
1. Pengertian Teori Nativisme	69

2. Faktor Perkembangan Manusia Dalam Teori Nativisme	71
3. Tujuan Teori Nativisme	72
4. Benar Tidaknya Teori Nativisme	73
B. Aliran Perkembangan Empirisme	75
C. Aliran Perkembangan Konvergensi.....	80
1. Pengertian Teori Konvergensi	80
2. Konsep Dasar Aliran Konvergensi.....	81
3. Karakteristik Aliran konvergensi	82
4. Aliran Konvergensi Menurut Para Ahli	83
5. Kelebihan dan Kelemahan Aliran Konvergensi.....	84
6. Pengaruh Aliran Konvergensi Terhadap Pendidikan di Indonesia	84
BAB VIII METODE PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	89
A. Metode yang Bersifat Umum.....	90
1. Metode Kros-seksional/Metode Transversal	90
2. Metode Longitudinal	90
3. Metode Sekuensial.....	91
4. Metode Cross-Cultural/Pendekatan Lintas Budaya ..	91
5. Metode yang Bersifat Spesifik	92
6. Metode Observasi.....	92
7. Metode Eksperimen	93
8. Metode Klinis	94
9. Metode Test	94
10. Metode Pengumpulan Data	95
B. Metode Angket	95
C. Metode Biografi	96
D. Buku Harian (<i>Diary</i>)	98
BAB IX TEORI-TEORI PERKEMBANGAN (SIGMUNT FREUD) 100	

A.	Sigmund Freud	101
B.	Dasar Teori Psikoanalisis Sigmund Freud	101
C.	Struktur Kepribadian	102
1.	Tingkat Kehidupan Mental	102
2.	Wilayah Pikiran	103
D.	Dinamika Kepribadian.....	105
1.	Insting Sebagai Energi Psikis	106
2.	Jenis-Jenis Insting.....	107
3.	Mekanisme Pertahanan Ego.....	109
E.	Perkembangan Kepribadian	113
1.	Fase Oral (Usia 0 - 1 tahun)	113
2.	Fase Anal (Usia 1 - 2/3 tahun)	113
3.	Fase Falis (Usia 2/3 - 5/6 tahun)	114
4.	Fase Laten (Usia 5/6 - 12/13 tahun).....	114
5.	Fase Genital	115
BAB X PERKEMBANGAN PRENATAL DAN KELAHIRAN		
	116	
A.	Pengertian Perkembangan Masa Prenatal	117
1.	Tahapan Perkembangan Janin dalam Kandungan ...	117
2.	Pengaruh Prenatal pada Tingkah Laku Sesudah Dilahirkan	127
3.	Implikasi Perkembangan Masa Prenatal pada Pendidikan	129
B.	Kelahiran.....	130
1.	Tahap-tahap kelahiran.....	130
2.	Pengaruh Kelahiran terhadap Perkembangan Pasca Lahir.....	131
BAB XI PERKEMBANGAN MASA BAYI.....		134
A.	Pengertian Masa Bayi.....	135
B.	Perkembangan Fisik pada Masa Bayi.....	135

C.	Perkembangan Psikologis	137
1.	Pola Tidur	138
2.	Pola Makan.....	138
3.	Pola Buang Air	138
4.	Perilaku Emosional dalam Masa Bayi	138
5.	Pola Emosional yang Umum	139
D.	Perkembangan Bicara.....	140
E.	Perkembangan Sosialisasi	143
F.	Bahaya-bahaya dalam Perkembangan Masa Bayi	146
1.	Bahaya Fisik.....	146
2.	Bahaya yang Umum dalam Membentuk Kebiasaan Fisiologis	148
3.	Bahaya Psikologis	148
BAB XII PERKEMBANGAN MASA ANAK-ANAK.....		151
A.	Pengertian Masa Anak-anak.....	152
B.	Perkembangan Anak dalam Tahun Pertama (6-12 Bulan)	153
1.	Kecakapan Instinktif Atas Pengaruh dari Dalam	153
2.	Kecakapan Instinktif Atas Pengaruh dari Luar.....	153
C.	Perkembangan Anak Tahun Kedua (1-2,6 Tahun)	155
1.	Perkembangan Motorik	155
2.	Perkembangan Bahasa	156
3.	Perkembangan Bermain.....	157
4.	Perkembangan Menggambar.....	158
D.	Akhir Masa Kanak-kanak (Usia 3-4 Tahun)	158
E.	Masa Anak Awal (4-6 Tahun).....	159
1.	Perkembangan Jasmani dan Rohani	160
2.	Keluarga	160
BAB XIII PERKEMBANGAN MASA AKHIR ANAK-ANAK		162

A. Pengertian Masa Akhir Anak-anak.....	163
B. Perkembangan Fisik pada Akhir Masa Kanak-kanak..	164
1. Tinggi.....	164
2. Berat.....	164
3. Perbandingan tubuh.....	164
4. Kesederhanaan.....	164
5. Perbandingan otot lemak	165
6. Gigi	165
C. Perkembangan Keterampilan Akhir Masa Kanak-Kanak	165
D. Perkembangan atau Kemajuan Berbicara	166
E. Perkembangan Emosi	167
F. Kesehatan, Kebugaran, dan Keamanan.....	168
G. Perkembangan Kognitif.....	168
1. Kemajuan Kognitif.....	169
2. Perkembangan dan peningkatan neurologis dalam pemrosesan	169
H. Peningkatan Pemrosesan Informasi.....	170
I. Pendekatan Psikometrik.....	170
J. Anak di Sekolah.....	171
K. Minat dan Kegiatan Bermain pada Akhir Masa Kanak-kanak.....	172
1. Bermain konstruktif	173
2. Menjelajah.....	173
3. Mengumpulkan	173
4. Permainan dan olahraga.....	173
5. Hiburan	174
BAB XIV FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN	175

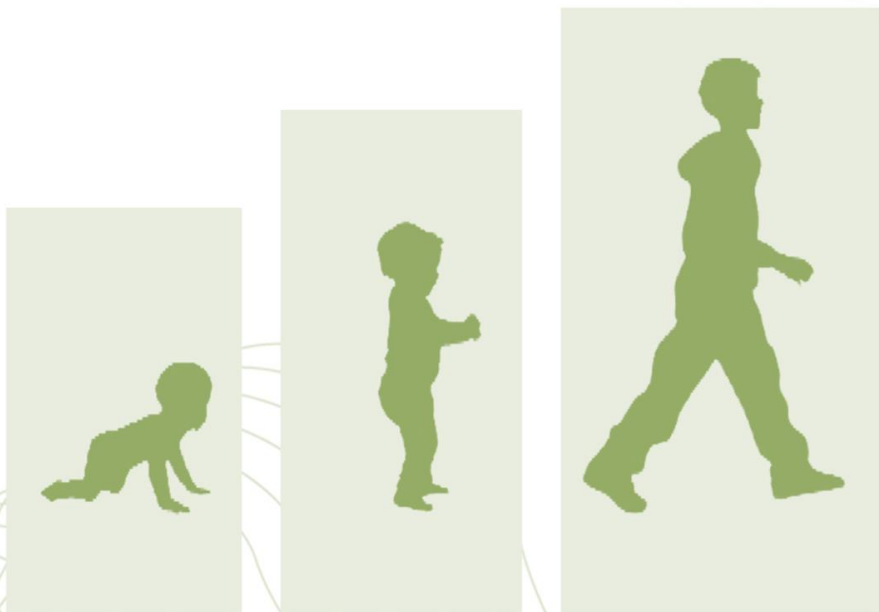
A.	Pengaruh Faktor Nature terhadap Perkembangan yang Merefleksikan Paham Nativisme	176
1.	Teori Nativisme	176
2.	Faktor-Faktor Perkembangan Manusia dalam Teori Nativisme	177
3.	Tujuan-tujuan Teori Nativisme	178
4.	Aplikasi pada Masa Sekarang.....	180
B.	Pengaruh Faktor Nurture terhadap Perkembangan yang Merefleksikan Paham Environmentalisme.....	181
1.	Pengertian Environmentalisme	181
2.	Sejarah Environmentalisme.....	183
3.	Konsep Pemikiran Environmentalisme.....	184
C.	Determinasi Faktor Nature dan Nurture dalam Perkembangan Aspek-Aspek Psikofisik Individu Serta Implikasinya dalam Pendidikan sebagai Refleksi dari Aliran Konvergensi	185
BAB XV IMPLIKASI PERKEMBANGAN DAN		
PERTUMBUHAN DALAM PROSES PENDIDIKAN ANAK		
USIA DINI		
A.	Implikasi Genetik dan Lingkungan terhadap Pendidikan Anak Usia Dini	190
1.	Memahami dan menghargai perbedaan-perbedaan individual individu.	190
2.	Menyadari bahwa sebenarnya faktor lingkungan mempengaruhi segala aspek perkembangan.	190
3.	Mendorong siswa menentukan pilihan-pilihan sendiri untuk meningkatkan pertumbuhan.	191
B.	Implikasi Perkembangan Otak terhadap Pendidikan Anak Usia Dini	191

C. Karakteristik Individu dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini	193
D. Implikasi Perkembangan Kognitif terhadap Pendidikan Anak Usia Dini	194
E. Implikasi Konsep Diri Peserta Didik terhadap Pendidikan	196
F. Perkembangan Kemandirian Peserta Didik dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan	198
G. Implikasi Perkembangan Moral dan Spiritual terhadap Pendidikan	198
H. Implikasi Proses Penyesuaian Individu terhadap Penyelenggaraan	200
DAFTAR PUSTAKA	203

BAB I
ORIENTASI
PEMBELAJARAN

PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN

Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag



Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag.

Psikologi sebagai sebuah disiplin ilmu sangat dibutuhkan oleh dunia pendidikan. Psikologi pendidikan dapat dikatakan sebagai penunjang untuk pengembangan potensi manusia melalui belajar dan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran menurut Catron dan Allen (1999:23), yang dikutip oleh Sujiono, dalam bukunya *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, yaitu tujuan program pembelajaran yang utama adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh.

Pengajaran diartikan sebagai proses transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, sedangkan Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mencakup kegiatan belajar dan mengajar, dalam hal ini pembelajaran lebih luas cakupannya daripada kegiatan pengajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana yang terorganisir secara sistematis yang mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang mencakup metode dan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan umpan balik pembelajaran.

Dalam bukunya Morrison "*Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* " menyatakan dari masa lalu ke masa kini, dalam konsep dasar yang penting untuk praktik pendidikan yang baik yaitu:

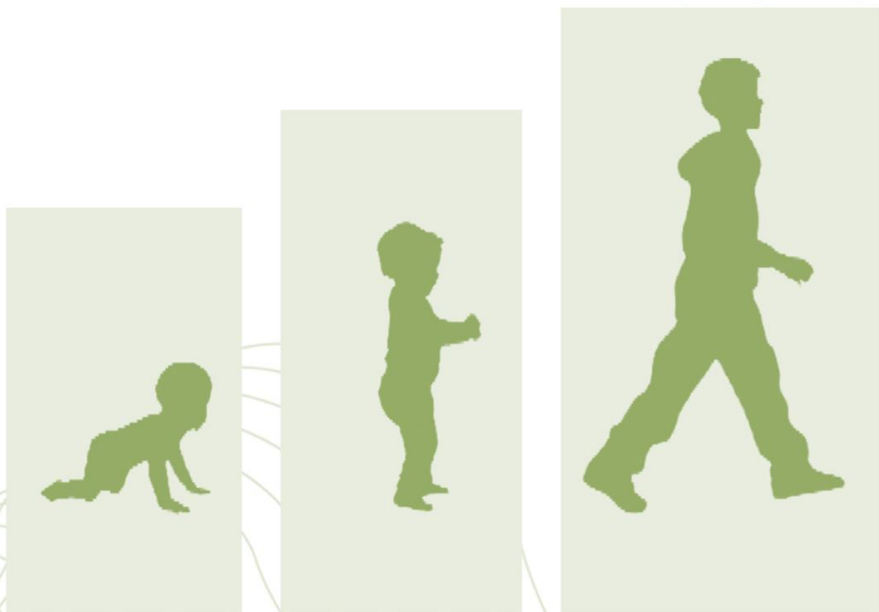
A. Konsep yang terkait dengan Anak-anak

1. Setiap orang perlu belajar membaca dan menulis.
2. Anak-anak belajar paling baik ketika mereka menggunakan semua indera
3. Semua anak mampu dididik.

BAB I
PSIKOLOGI DAN CABANG-
CABANGNYA

PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN

Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag



A. Psikologi

1. Pengertian Umum Psikologi

Salah satu cabang ilmu pengetahuan yang terus berkembang dan dipelajari adalah psikologi. Psikologi berasal dari kata Yunani yaitu "*psyche*" yang artinya jiwa, dan "*logos*" yang artinya adalah ilmu pengetahuan. Jadi secara etimologi, psikologi adalah ilmu yang membahas segala sesuatu tentang jiwa, baik gejalanya, proses terjadinya, maupun latar belakang kejadian tersebut.

Psikologi memiliki berbagai macam cabang ilmu pengetahuan dan salah satunya adalah psikologi perkembangan. Psikologi perkembangan adalah ilmu yang mempelajari perkembangan manusia dan faktor-faktor yang membentuk perilaku sejak lahir sampai lanjut usia. Pada setiap proses perkembangan terdapat perpaduan antara dorongan mempertahankan diri dan dorongan mengembangkan diri.

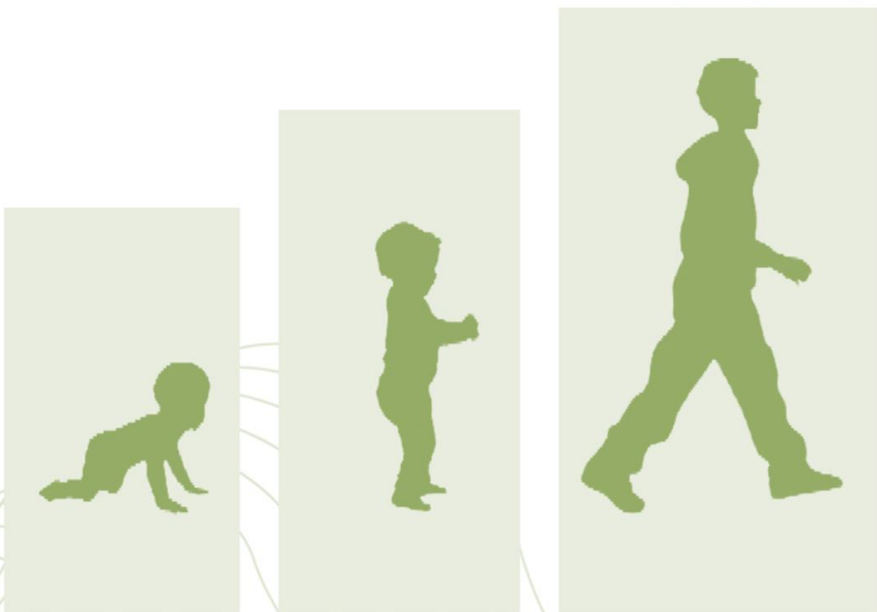
Di samping dorongan mempertahankan diri, terdapat pula dorongan untuk mengembangkan diri guna mendapatkan kemajuan baru, jadi ada realisasi-diri menuju pada progres. Hal ini mutlak perlu untuk mencapai keadaban dan mencipta kebudayaan dalam usia dewasa. Dorongan mempertahankan diri berpadu dengan dorongan mengembangkan diri itu artinya apa yang sudah dicapai seseorang berkat perkembangan dirinya, akan dipertahankan dan dijadikan miliknya. Lalu dijadikan modal dasar bagi pengembangan selanjutnya.

Menurut Morgan dkk. Psikologi Merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan binatang, dimana hasil penelitian pada binatang diterapkan pada manusia. Sedangkan menurut Sartain, Psikologi merupakan ilmu tentang perilaku.

BAB II
PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN

PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN

Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag



Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag.

A. Pengertian Psikologi Perkembangan

Psikologi merupakan alih kata Bahasa Inggris “psychology” dan kata ini berasal dari bahasa Yunani yaitu “psycho” dan “logos”. Adapun “psycho” berarti jiwa, sedangkan “logos” berarti pengetahuan atau ilmu jadi secara etimologis, psikologi dapat di artikan sebagai pengetahuan tentang jiwa atau ilmu jiwa.

Jiwa adalah kekuatan dalam diri yang menjadi penggerak bagi jasad dan tingkah laku manusia. Jadi, psikologi dapat di definisikan secara singkat sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan hubungan-hubungan antar manusia.

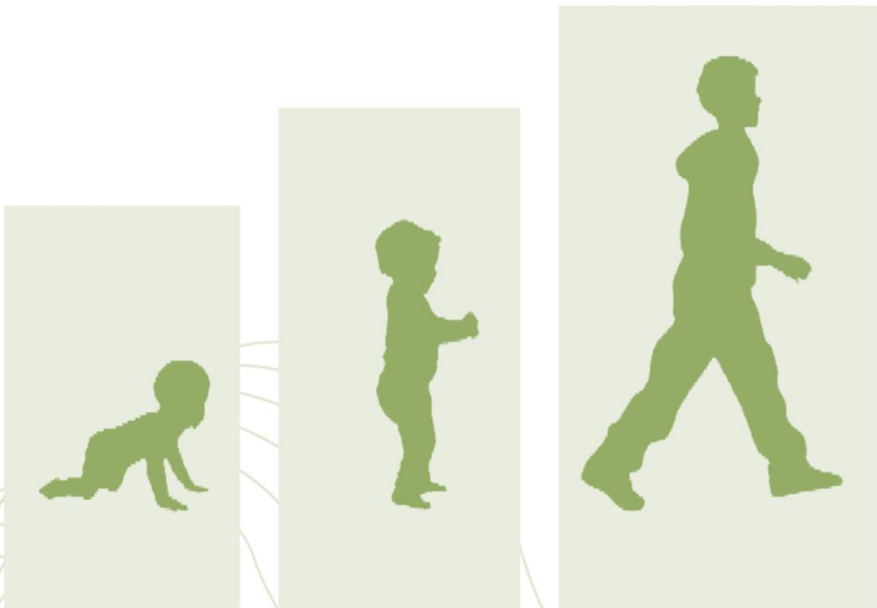
Mengenai istilah tingkah laku ini perlu di pahami dalam arti yang luas . tingkah laku bukan berarti hanya perbuatan yang di sengaja, melainkan juga perilaku yang tidak di sengaja. misalnya kedipan mata, ayunan tangan tatkala berjalan, senyuman, dan sebagainya. Tingkah laku disamping berupa tutur kata lisan, juga tutur bahasa isyarat umpunya gelengan kepala, anggukan kepala, lambaian tangan dan sebagainya. Dengan demikian yang di maksud dengan tingkah laku bukan hanya perbuatan-perbuatan yang nyata, melainkan juga reaksi-reaksi individu yang simbolik dan tersembunyi sebagai akibat dari motivasi diri ataupun akibat stimulasi dari lingkungan. (Wasty Soemanto, 1998: 14-16)

Istilah “perkembangan” (development) dalam psikologi merupakan sebuah konsep yang cukup rumit dan kompleks. Didalamnya terkandung banyak dimensi. Oleh sebab itu, untuk dapat memahami konsep perkembangan, perlu terlebih dahulu memahami beberapa konsep lain yang terkandung di dalamnya, diantaranya: pertumbuhan, kematangan, dan perubahan.

BAB III
PERTUMBUHAN DAN
PERKEMBANGAN

PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN

Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag



A. Pengertian Pertumbuhan

Dalam kehidupan manusia terdapat dua proses kejiwaan yang terjadi, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pada umumnya, istilah pertumbuhan dan perkembangan digunakan secara bergantian. Padahal, kedua proses ini berlangsung secara interpedensi, artinya saling bergantung satu sama lain. Kedua proses itu tidak dapat dipisahkan, tetapi dapat dibedakan untuk memperjelas penggunaannya.

Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan fisik secara kuantitatif yang menyangkut peningkatan ukuran dan struktur biologis. Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil proses pematangan fungsi dalam perjalanan waktu tertentu. Pertumbuhan dapat pula diartikan sebagai proses transmisi dari konstitusi fisik (keadaan tubuh atau keadaan jasmaniah) ke dalam bentuk proses aktif berkesinambungan.

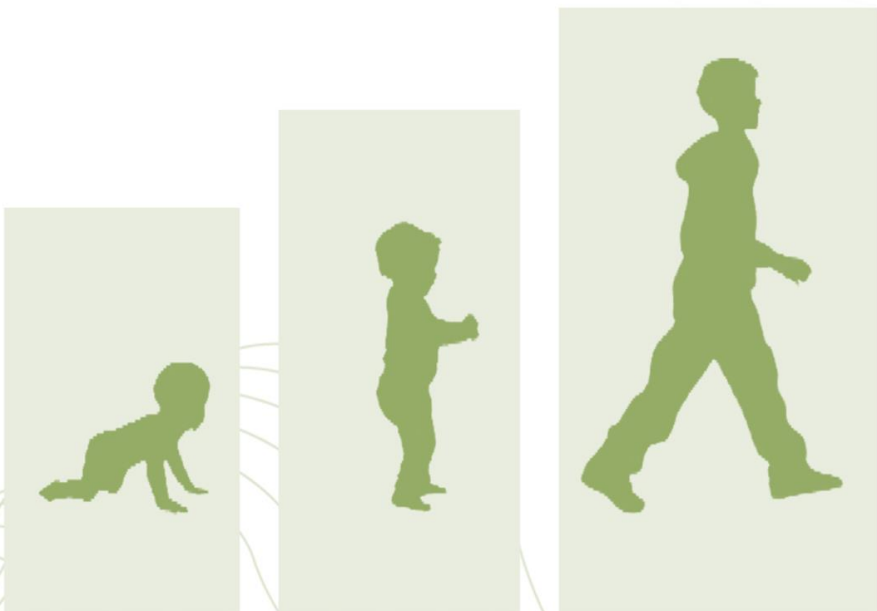
Hasil pertumbuhan, antara lain bertambahnya ukuran kuantitatif badan anak, seperti berat, panjang, dan kekuatannya. Begitu pula pertumbuhan akan mencakup perubahan yang semakin sempurna pada sistem jaringan syaraf dan perubahan-perubahan struktur jasmani lainnya. Dengan demikian, pertumbuhan dapat diartikan sebagai proses perubahan dan pematangan fisik.

Pertumbuhan jasmani berakar pada organisme yang selalu berproses untuk menjadi besar. Pertumbuhan jasmaniah ini dapat diteliti dengan mengukur berat, panjang, dan lingkaran, seperti lingkaran kepala, lingkaran dada, lingkaran pinggul, lingkaran lengan, dan lain-lain. Dalam pertumbuhannya, setiap bagian tubuh mempunyai perbedaan tempo kecepatan. Misalnya, pertumbuhan alat kelamin berlangsung paling lambat pada masa kanak-kanak, tetapi mengalami percepatan pada

BAB IV
HUKUM KONVERGENSI
DAN TEMPO
PERKEMBANGAN

PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN

Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag



Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag.

A. Hukum Konvergensi

1. Pengertian Hukum Konvergensi

Hukum ini berasal dari ahli psikologi bangsa Jerman bernama William Stern. Ia berpendapat bahwa pembawaan dan lingkungan kedua-duanya menentukan perkembangan manusia, dari dua buah faktor perkembangan dan lingkungan. Kedua hal tersebut itu dapat direnungkan dengan benar, belum tepatlah kiranya hal itu diperuntukkan bagi perkembangan manusia, hasil dari proses alam, yaitu pembawaan dan lingkungan belaka.

Tetapi perkembangan manusia itu bukan hasil belaka dari pembawaannya dan lingkungannya. Manusia itu tidak hanya diperkembangkan tetapi iya memperkembangkan dirinya sendiri. Manusia adalah makhluk.

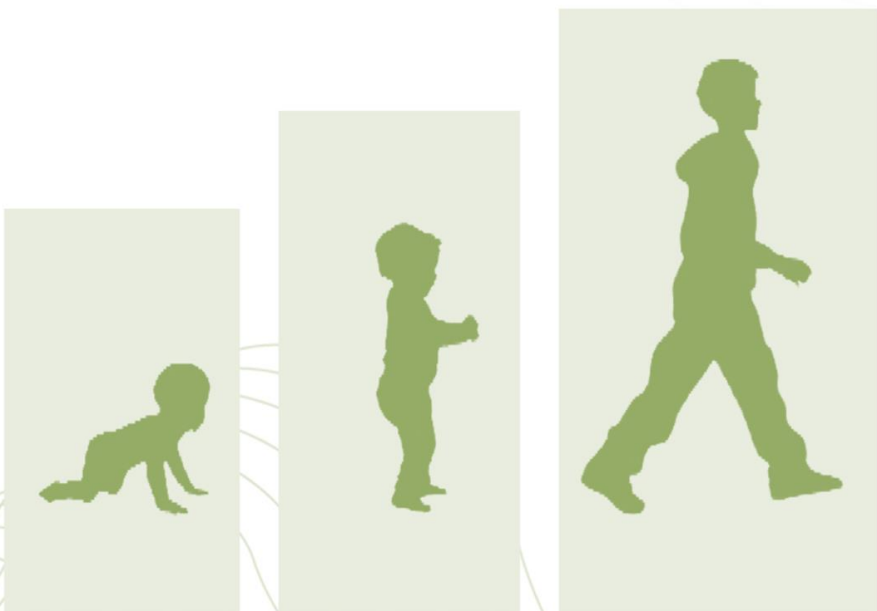
Proses perkembangan manusia tidak hanya oleh faktor pembawaan yang telah ada pada orang itu dan faktor lingkungannya yang mempengaruhi orang itu. Aktivitas manusia itu sendiri dalam pekungannya turut menentukan atau memainkan peranan juga.

Dengan adanya pendapat William Stern dapat dikatakan bahwa persoalan tentang pembawaan dan lingkungan itu sudah selesai? Belum! Dalam aliran yang menganut hukum konvergensi itu sendiri masih terdapat dua aliran, yaitu aliran yang dalam hukum konvergensi ini lebih menekankan kepada pengaruh pembawaan daripada pengaruh lingkungan, dan yang sebaliknya. Sementara itu belum puas pula dengan/atas jawaban dari hukum konvergensi itu, yang mengatakan bahwa perkembangan manusia itu ditentukan (merupakan hasil) dari dua buah faktor ialah pembawaan dan lingkungan.

BAB V
MASA PEKA DAN
KEPRIBADIAN

PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN

Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag



A. Masa Peka Anak

Menurut Montessori (Hurlock, 1978) anak usia 3-6 tahun adalah anak yang sedang berada dalam periode sensitif atau masa peka, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Bila kemampuan berbicara anak tidak dirangsang maka anak akan mengalami kesulitan berbicara pada masa-masa selanjutnya. Contoh berikut ini sering kita temui sehari-hari. Seorang anak berusia tiga tahun mengajak ibunya untuk tidur siang dengan kata-kata "Ma, bo ma, ma bo ma". Ilustrasi di atas menggambarkan bahwa anak menunjukkan keinginan untuk menyampaikan sesuatu tetapi belum jelas ucapannya. Untuk kondisi seperti ini anak perlu dimotivasi dan dilatih kemampuan berbicaranya agar dapat menyampaikan apa yang diinginkannya dengan baik dan benar.

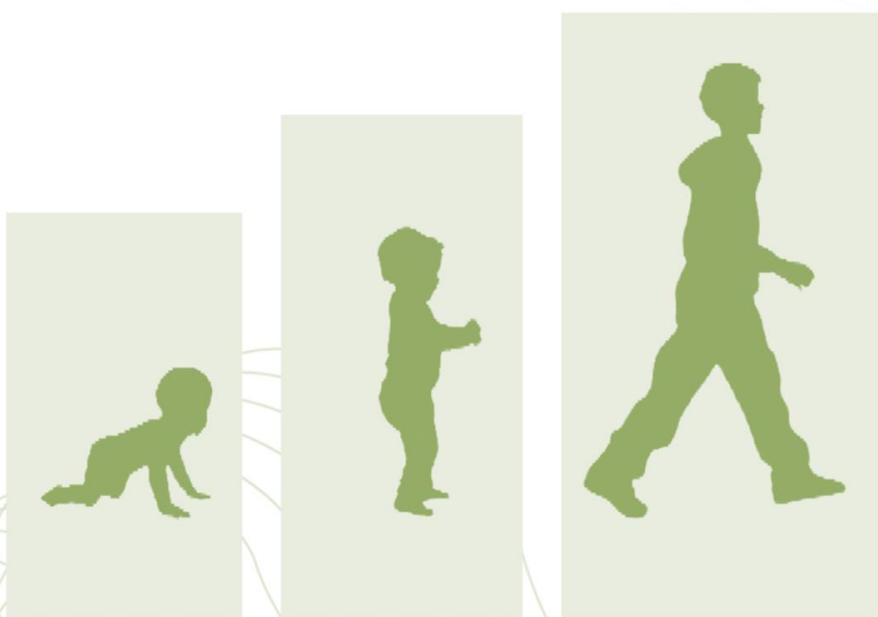
Selain pendapat di atas, Maria Montessori juga menyatakan bahwa masa sensitif anak pada usia ini mencakup sensitif terhadap keteraturan lingkungan, mengeksplorasi lingkungan dengan lidah dan tangan, sensitif untuk berjalan, sensitif terhadap obyek-obyek kecil dan detail, serta terhadap aspek-aspek sosial kehidupan.

Ilustrasi lain yang menggambarkan bagaimana anak mengeksplorasi lingkungan dapat disimak dalam contoh berikut ini. "Nani seorang anak berusia 3,5 tahun sedang bermain di halaman depan. Ia asyik mengorek-ngorek tanah dengan sebatang lidi. Ternyata Nani melihat di tempat itu ada lubang kecil dan keluar beberapa semut. Gambaran di atas menggambarkan bahwa Nani berusaha mengetahui mengapa ada lubang kecil di tanah dan mengapa ada beberapa semut keluar dari lubang tersebut. Apa yang dilakukan Nani

BAB VI
ALIRAN-ALIRAN
PERKEMBANGAN
NATIVISME, EMPIRISME,
DAN KONVERGENSI

PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN

Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag



A. Aliran Perkembangan Nativisme

1. Pengertian Teori Nativisme

Pada hakekatnya (Tamalene, 2011) aliran nativisme bersumber dari leibnitzian tradition yang menekankan pada kemampuan dalam diri seorang anak, oleh karena itu faktor lingkungan termasuk faktor pendidikan kurang berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Hasil perkembangan ditentukan oleh pembawaan sejak lahir dan genetik dari kedua orangtua. Tokoh aliran Nativisme adalah Schopenhauer. Ia adalah filosof Jerman yang hidup pada tahun 1788-1880.

Aliran ini berpandangan bahwa perkembangan individu ditentukan oleh faktor bawaan sejak lahir. Faktor lingkungan kurang berpengaruh terhadap pendidikan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, hasil pendidikan ditentukan oleh bakat yang dibawa sejak lahir. Dengan demikian, menurut aliran ini, keberhasilan belajar ditentukan oleh individu itu sendiri. Nativisme berpendapat, jika anak memiliki bakat jahat dari lahir, ia akan menjadi jahat, dan sebaliknya jika anak memiliki bakat baik, ia akan menjadi baik.

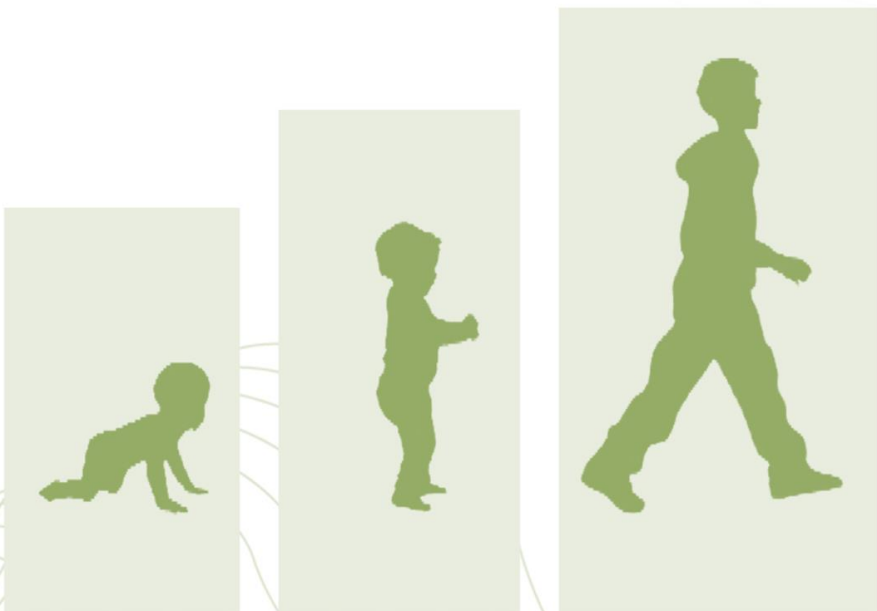
Pendidikan anak yang tidak sesuai dengan bakat yang dibawa tidak akan berguna bagi perkembangan anak itu sendiri.

Pandangan itu tidak menyimpang dari kenyataan. Misalnya, anak mirip orangtuanya secara fisik dan akan mewarisi sifat dan bakat orangtua. Prinsipnya, pandangan Nativisme adalah pengakuan tentang adanya daya asli yang telah terbentuk sejak manusia lahir ke dunia, yaitu daya-daya psikologis dan fisiologis yang bersifat herediter, serta kemampuan dasar lainnya yang kapasitasnya berbeda dalam diri tiap manusia. Ada yang tumbuh dan berkembang sampai

BAB VII
METODE PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN

PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN

Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag



Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag.

A. Metode yang Bersifat Umum

Metode yang lebih umum mengandung dua pengertian, yaitu memberikan lebih banyak data mengenai keseluruhan perkembangan atau beberapa aspeknya, dan meninjau pengaruh *factor endogen* (bawaan) atau eksogen (lingkungan, khususnya kebudayaan) bagi perkembangan seseorang. Yang dimana metode umum ini terdapat 4 metode, yaitu :

- Metode Kros-seksional
- Metode Longitudinal
- Metode Sekuensial
- Metode Kros-budaya

1. Metode Kros-seksional/Metode Transversal

Metode kros seksional adalah suatu pendekatan yang dipergunakan untuk melakukan penelitian beberapa kelompok anak dalam jangka waktu yang relative singkat.

Atau metode kros-seksional diselidiki orang-orang atau kelompok orang dan tingkatan usia yang berbeda-beda. Dengan mengambil kelompok orang dari tingkatan umur yang berurutan akhirnya dapat ditemukan gambaran mengenai proses perkembangan satu atau beberapa aspek kepribadian seseorang.

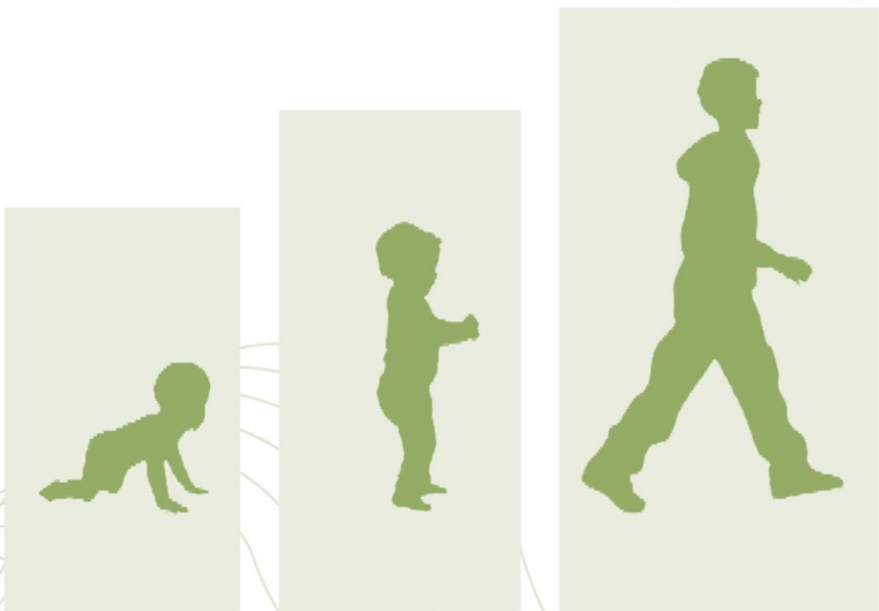
2. Metode Longitudinal

Metode Longitudinal adalah pendekatan dalam penelitian yang dilakukan dengan cara menyelidiki anak dalam jangka waktu yang lama. Dengan pendekatan ini biasanya diteliti beberapa aspek tingkah laku pada satu atau dua orang yang sama dalam waktu beberapa tahun. Dengan begitu akan

BAB VIII
TEORI-TEORI
PERKEMBANGAN
(SIGMUNT FREUD)

PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN

Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag



A. Sigmund Freud

Bapak Psikoanalisis Sigmund Freud lahir di Moravia, 6 mei 1856 dan meninggal di London, 23 september 1939 berasal dari keluarga Yahudi. Mempunyai seorang isteri bernama Martha Barneys dan mempunyai 6 orang anak, seorang putrinya, Anna Freud menjadi penganut freudinamisme.

Sigmund Freud masuk Fakultas Kedokteran Universitas Wina pada tahun 1873-1881, spesialisasi dokter ahli syaraf dan penyakit jiwa (psikiatri). Pada tahun 1894 Freud belajar terapi histeri pada Jean Caharcot di Paris. Tahun 1895 ia kembali ke Wina bekerja sama dengan Dr. Joseph Breuer, dengan metode asosiasi bebas. Tahun 1895 Freud bersama Breuer menulis tentang kasus-kasus histeri. Tahun 1902 ia membentuk kelompok psikologi di Wina. Tahun 1908 Freud diundang oleh George Stanley Hall ke USA dan memberi ceramah-ceramah pada pertemuan-pertemuan Dies Natalis Universitas Clark. Freud menjadi terkenal di seluruh dunia. Tahun 1909 Freud digabungkan oleh Alfred Adler dan Carl Gustav Jung. Tahun 1923 Freud kena penyakit kanker rahang dan pernah dioperasi sampai 30 kali. Tahun 1928 Nazi berkuasa di Austria, Freud menyingkir ke Inggris dan meninggal dunia di London 1939.

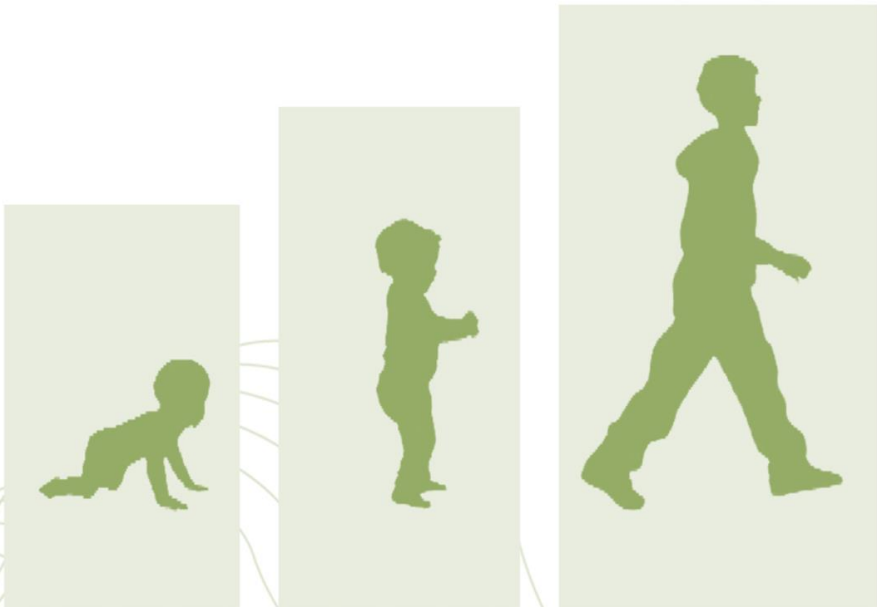
B. Dasar Teori Psikoanalisis Sigmund Freud

Sumbangan Freud dalam teori psikologi kepribadian substansial sekaligus di antara teori kepribadian substansial sekaligus kontroversial. Teori Psikoanalisis menjadi teori yang paling komprehensif di antara teori kepribadian lainnya, namun juga mendapat tanggapan yang banyak baik tanggapan positif maupun negatif. Peran penting dari ketidaksadaran beserta insting-insting seks dan agresi yang ada di dalamnya dalam

BAB IX
PERKEMBANGAN
PRENATAL DAN
KELAHIRAN

PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN

Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag



A. Pengertian Perkembangan Masa Prenatal

Periode prenatal/masa sebelum lahir adalah periode awal perkembangan manusia yang dimulai sejak konsepsi, yakni ketika indung telur (*ovum*) wanita dibuahi oleh sperma laki-laki sampai dengan waktu kelahiran seorang individu. Masa ini pada umumnya berlangsung selama 9 bulan kalender atau sekitar 280 hari sebelum lahir. Di lihat dari segi waktunya, periode prenatal ini merupakan periode perkembangan manusia yang paling singkat, tetapi justru pada periode inilah dipandang terjadi perkembangan yang sangat cepat dalam diri individu (Ani Endriani, 2011).

Periode pranatal merupakan masa yang mengandung banyak bahaya, baik fisik maupun psikologis. Meskipun tidak dapat diklaim bahwa periode ini merupakan periode yang paling berbahaya dalam seluruh rentang kehidupan, banyak yang percaya bahwa masa anak-anak lebih berbahaya tetapi jelas bahwa periode ini merupakan masa di mana bahaya-bahaya lingkungan atau bahaya-bahaya psikologis dapat sangat mempengaruhi pola perkembangan selanjutnya atau bahkan dapat mengakhiri suatu perkembangan (Ani Endriani, 2011).

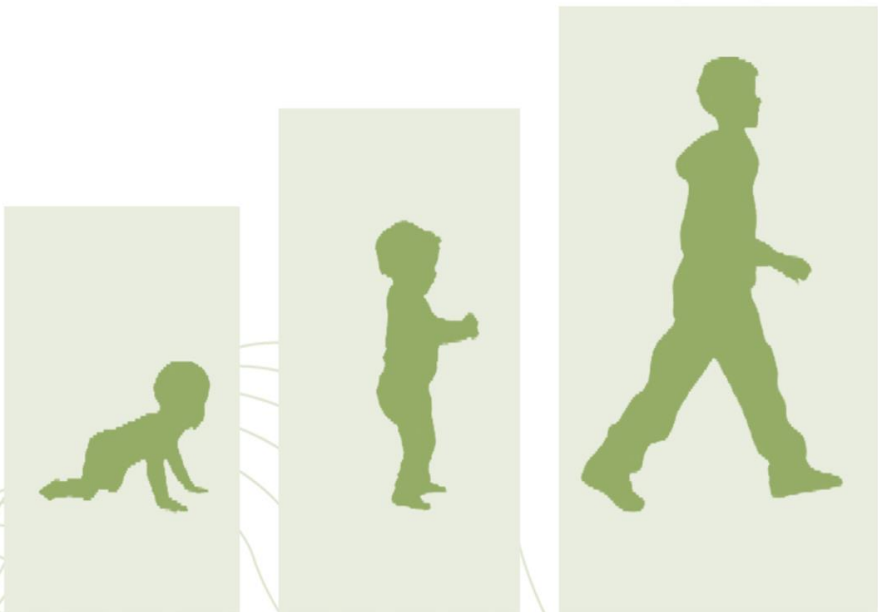
1. Tahapan Perkembangan Janin dalam Kandungan

Permulaan kehidupan manusia dapat ditinjau secara psikologis dan biologis. Secara psikologis kehidupan manusia dimulai pada saat janin mulai berinteraksi terhadap rangsang-rangsang dari luar. Reaksi terhadap rangsang dari luar telah dimulai sangat awal. Ditinjau secara biologis kehidupan dimulai pada saat terjadinya konsepsi atau pembuahan, yakni bersatunya sel telur (*ovum*: tunggal, *ova*: jamak) dan sel laki-laki (*spermatozoa*: tunggal, *spermatozoon*: jamak). Kedua sel yang

BAB X
PERKEMBANGAN MASA
BAYI

PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN

Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag



A. Pengertian Masa Bayi

Masa bayi berlangsung selama dua tahun pertama kehidupan setelah periode bayi baru lahir selama dua minggu. Masa bayi sering dianggap sebagai keadaan tidak berdaya di mana bayi setiap hari belajar untuk semakin mandiri, sehingga di akhir masa bayi dikenal sebagai anak kecil yang baru belajar berjalan.

Masa bayi adalah masa dasar yang sesungguhnya, meskipun seluruh masa anak-anak merupakan masa dasar. Banyak ahli berkeyakinan demikian, seperti Freud yang percaya bahwa penyesuaian diri yang kurang baik pada masa dewasa bermula dari pengalaman-pengalaman masa kanak-kanak yang kurang baik (Freud, 1962).

B. Perkembangan Fisik pada Masa Bayi

Masa bayi merupakan suatu masa di mana pertumbuhan sorang individu berkembang dengan pesat. Selama tahun pertama, peningkatan berat tubuh lebih besar daripada peningkatan tinggi, namun demikian pula sebaliknya pada tahun kedua.

Gerakan-gerakan tubuh yang dimotori dengan kerja sama antara otot, otak, dan saraf kita namakan motorik. Mula-mula bayi dapat menguasai otot-otot bibir, lidah, mata, dan sebagainya, kemudian ia menguasai otot-otot leher dan bahunya.

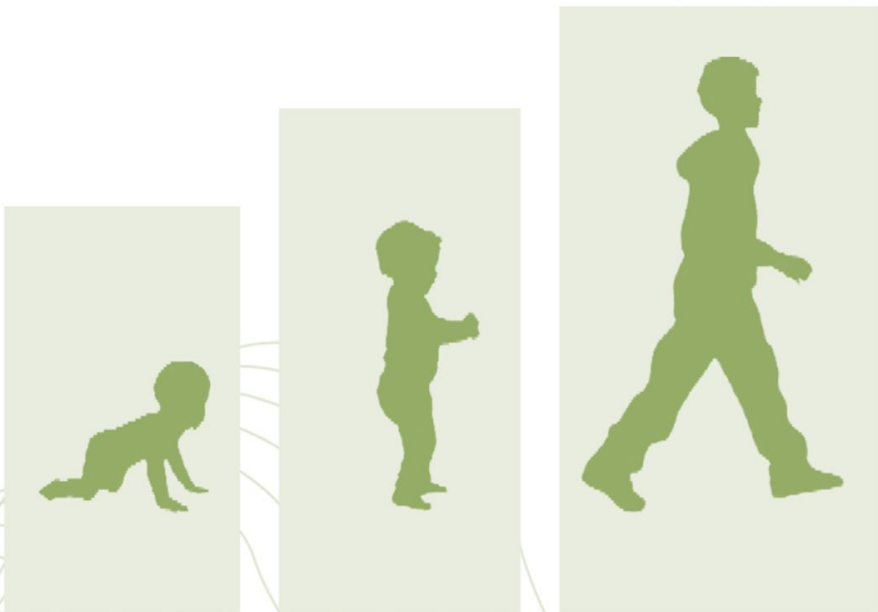
Beberapa perkembangan fisik yang harus dilalui bayi hingga pada akhir masa bayi ialah sebagai berikut.

1. Pada tahun pertama pertumbuhan fisik sangat cepat sedangkan tahun kedua mulai mengendur.
2. Pola perkembangan bayi pria dan wanita sama.

BAB XI
PERKEMBANGAN MASA
ANAK-ANAK

PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN

Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag



Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag.

A. Pengertian Masa Anak-anak

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman (Dwi Yulianti, 2010:7), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini (Augusta, 2012) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

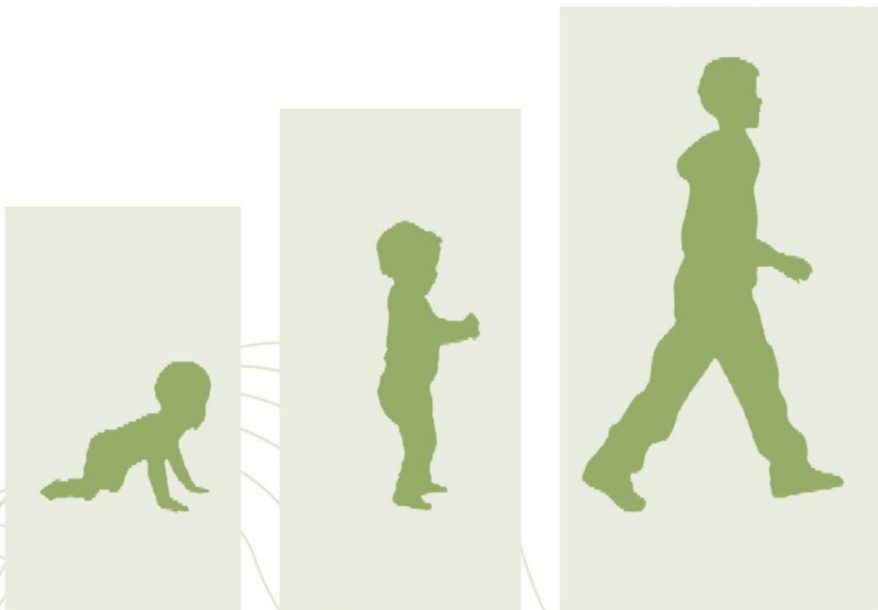
Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah "golden age" atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis.

BAB XII
PERKEMBANGAN MASA
AKHIR ANAK-ANAK

PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN

Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag



A. Pengertian Masa Akhir Anak-anak

Akhir masa kanak-kanak (*late childhood*) berlangsung dari enam tahun sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual, yaitu sekitar tiga belas tahun bagi anak perempuan dan empat belas tahun bagi anak laki-laki .

Bagi indonesia kriteria umur memegang peranan penting. Anak baru bisa diterima bila ia sudah mencapai umur 7 tahun. Pertama, anak harus dapat bekerjasama dalam kelompok dengan anak-anak lain, yaitu tidak boleh masih bergantung pada ibunya, melainkan harus dapat menyesuaikan diri dengan kelompok teman-teman sebaya. Kedua, anak harus dapat mengamati secara analitis. Ia harus sudah dapat mengenal bagian-bagian dari keseluruhan dan dapat menyatukan kembali bagian-bagian tersebut. Jadi di sini anak harus sudah mempunyai kemampuan memisah-misahkan. Ketiga, anak secara jasmaniah harus sudah mencapai bentuk anak sekolah. Petunjuk untuk ini adalah kalau suah dapat memegang telinga kirinya dengan kanan melauai atas kepala, begitupun juga sebaliknya yang kidal. Inilah yang disebut ukuran filipino. (Monks, 2002).

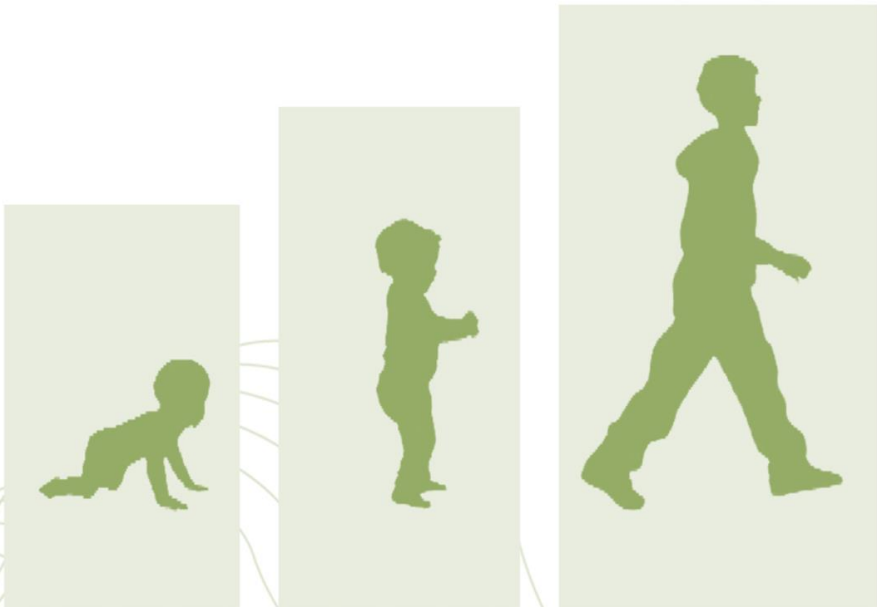
Akhir masa kanak-kanak tidak dapat mengetahui secara tepat kapan periode ini berakhir karena kematangan seksual yaitu kriteria yang digunakan unutm memisahkan masa kanak-kanak dengan masa remaja timbulnya tidak selalu pada usia yang sama.

Ini disebabkan perbedaan kematangan seksual anak laki-laki dan anak perempuan. Dengan demikian ada yang mengalami masa ini dengan lebih lama dan ada yang lebih singkat. Di Amerika rata-rata anak perempuan berlangsung

BAB XIII
FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI
PERKEMBANGAN

PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN

Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag



Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag.

A. Pengaruh Faktor Nature terhadap Perkembangan yang Merefleksikan Paham Nativisme

1. Teori Nativisme

Nativisme berasal dari kata *Nativus* yang berarti kelahiran. Teori ini muncul dari filsafat nativisme (terlahir) sebagai suatu bentuk dari filsafat idealisme dan menghasilkan suatu pandangan bahwa perkembangan anak ditentukan oleh hereditas, pembawaan sejak lahir, dan faktor alam yang kodrati. Pelopor aliran Nativisme adalah Arthur Schopenhauer seorang filosof Jerman yang hidup tahun 1788-1880. Aliran ini berpendapat bahwa perkembangan individu ditentukan oleh bawaan sejak ia dilahirkan. Faktor lingkungan sendiri dinilai kurang berpengaruh terhadap perkembangan dan pendidikan anak. Pada hakekatnya aliran Nativisme bersumber dari Leibnizian Tradition, sebuah tradisi yang menekankan pada kemampuan dalam diri seorang anak. Hasil perkembangan ditentukan oleh pembawaan sejak lahir dan genetik dari kedua orang tua.

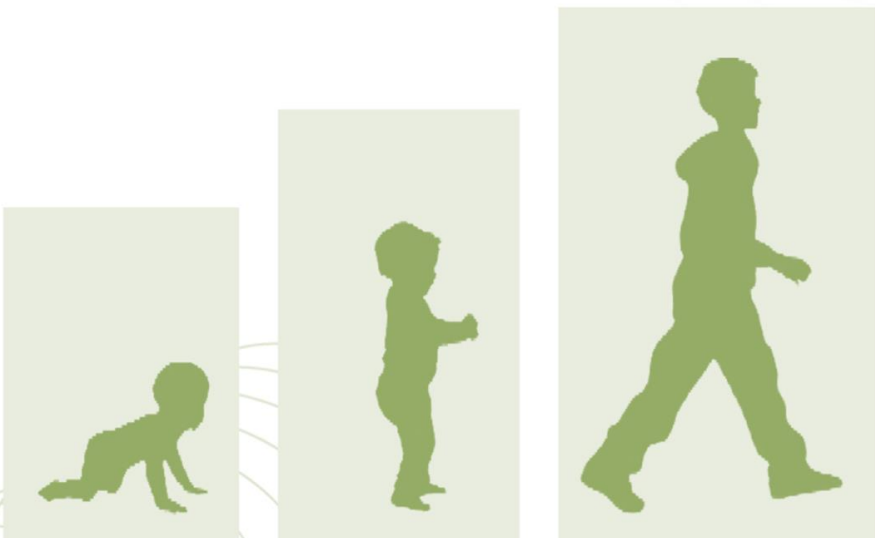
Dengan demikian, menurut aliran ini, keberhasilan belajar ditentukan oleh individu itu sendiri. Nativisme berpendapat, jika anak memiliki bakat jahat dari lahir, ia akan menjadi jahat, dan sebaliknya jika anak memiliki bakat baik, maka ia akan menjadi baik. Pendidikan anak yang tidak sesuai dengan bakat yang dibawa tidak akan berguna bagi perkembangan anak itu sendiri.

Pandangan itu tidak menyimpang dari kenyataan. Misalnya, anak mirip orangtuanya secara fisik dan akan mewarisi sifat dan bakat orangtua. Prinsipnya, pandangan Nativisme adalah pengakuan tentang adanya daya asli yang telah terbentuk sejak manusia lahir ke dunia, yaitu daya-daya

BAB XIV
IMPLIKASI
PERKEMBANGAN DAN
PERTUMBUHAN DALAM
PROSES PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI

PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN

Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag



Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag.

A. Implikasi Genetik dan Lingkungan terhadap Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam situasi sekolah, gen-gen dapat dilihat sebagai bagian dari dunia nyata individu-individu. Meskipun demikian, bagi seseorang yang bekerja dekat dengan individu-individu dan remaja, kekuatan dan kelemahan dari pengaruh genetik ini adalah penting untuk dipahami. Seorang guru misalnya, perlu memahami sifat-sifat dan perbedaan-perbedaan individual. Di samping itu, pemahaman tentang dampak faktor-faktor lingkungan terhadap perkembangan individu akan memberi pendidik suatu pertimbangan yang optimistis tentang potensi-potensi yang penting ditumbuh kembangkan dalam diri semua peserta didik. Mcdevit dan Ormrod (2002) merekomendasikan beberapa hal penting yang perlu dilakukan guru dalam menyikapi pengaruh genetik dalam lingkungan bagi perkembangan individu, yaitu:

1. Memahami dan menghargai perbedaan-perbedaan individual individu.

Guru yang menghargai berbagai karakteristik fisik, tipe-tipe kepribadian, dan bakat-bakat mereka dapat membuat peserta didik menjadi senang. Individu-individu yang tinggi dan pendek, gemuk dan kurus, yang serasi dan kikuk, yang sedih dan ceria, yang kalem dan pemarah semuanya harus mendapat tempat yang benar dalam hati guru.

2. Menyadari bahwa sebenarnya faktor lingkungan mempengaruhi segala aspek perkembangan.

Gen-gen mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pertumbuhan fisiologis dan pengaruh yang sedang terhadap